

Strategi pemberdayaan kelompok wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat

Muh. Rezkiyandi* , Hanantyo Sri Nugroho

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta

*E-mail: muh.rezkiyandi@students.amikom.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan merumuskan strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa Maguwoharjo. Penelitian ini menggunakan teori Analisis SWOT guna mengidentifikasi isu-isu strategis yang ada untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kemudian menyusun dan merumuskan strategi. Berdasarkan Diagram SWOT strategi yang dapat diterapkan yaitu mendukung pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis Matriks SWOT dan Faktor kunci keberhasilan (FKK) strategi terbaik yang dihasilkan untuk pemberdayaan Kelompok wanita Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa maguwoharjo yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada dalam Kelompok Wanita Tani Arimbi Adapun strategi SO yaitu (1) menambah media promosi dengan memanfaatkan dana dari lembaga non pemerintah, dan (2) menciptakan lingkungan agroeduwisata dengan memanfaatkan produk yang beragam.

Kata Kunci: kelompok wanita tani; peningkatan ekonomi; strategi pemberdayaan

1. Pendahuluan

Desa Maguwoharjo terletak di kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta, Indonesia. Mayoritas penduduk desa ini adalah petani yang menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian. Meskipun memiliki potensi pertanian yang besar, masyarakat Desa Maguwoharjo menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Salah satu kelompok di desa ini adalah adanya Kelompok Wanita Tani Arimbi, yang terdiri dari sejumlah perempuan yang aktif terlibat dalam kegiatan pertanian. Program pemberdayaan kelompok wanita tani arimbi merupakan perwujudan kegiatan pemberdayaan yang didorong oleh program tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitar lokasi operasi pertamina. Dalam pemberdayaan kelompok wanita tani membutuhkan waktu yang sedikit lama, oleh sebab itu dalam membuat strategi perlu adanya tahapan-tahapan untuk melaksanakan. Minarni et al, (2017), pemberdayaan memerlukan langkah-langkah lebih khusus untuk menciptakan suasana dan mendapatkan jalur ke berbagai peluang yang akan meningkatkan kapasitas wanita tani. terbentuknya Kelompok Wanita Tani tentu bekerja sama dengan berbagai macam instansi pemerintah seperti Pemerintah Kabupaten, Badan Ketahanan Pangan Bagian Penyuluhan, BP3K Kecamatan, serta mengajak pemerintah Desa untuk berkolaborasi. Dalam peranan ekonomi, Wanita memiliki peranan penting sebagai aktor yang menopang ekonomi keluarga atau daerah. dalam sebuah penelitian, sifat keuletan seorang wanita merupakan faktor kunci untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pekerjaan dibanding laki-laki (Syaparuddin, 2013). Oleh karena itu, negara dan agama memberikan hak terhadap wanita untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Seiring berjalannya waktu, manusia mengalami perkembangan dalam hal informasi dan kemampuan intelektual. Dalam menghadapi tantangan zaman, peran wanita dalam perkembangan kehidupan terus berubah sejalan dengan peran laki-laki. Dalam konteks ini, dengan adanya peningkatan tingkat informasi dan kemampuan intelektual, wanita juga mengalami perubahan dalam perannya dalam masyarakat. Wanita tidak hanya terbatas pada peran tradisional sebagai ibu, istri, dan pengurus rumah tangga, tetapi semakin banyak wanita yang terlibat dalam berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, pertanian, bisnis, politik, dan profesionalisme (Listari, 2020).

Sebagai anggota keluarga, wanita memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dengan anggota keluarga lainnya dalam mendukung keluarga. Beberapa masyarakat masih memandang bahwa peran wanita dalam keluarga terbatas pada melahirkan anak, merawat mereka, melayani suami, dan mengurus urusan rumah tangga. Namun, seiring berjalannya waktu, peran dan tugas wanita dalam kehidupan keluarga semakin bertambah dan berkembang lebih luas (Gapari, 2019). Saat ini, wanita tidak hanya terlibat dalam aktivitas di dalam lingkup keluarga, tetapi juga diperlukan dalam berbagai

bidang kehidupan masyarakat dan pekerjaan. Untuk menciptakan keseimbangan dalam roda perekonomian keluarga. Dalam ranah lingkungan pertanian, Dalam usahatani untuk rumah tangga petani, tugas dibagi-bagikan agar kebutuhan dalam rumah tangga terpenuhi dan kegiatan usahatani tidak terbengkalai. Ayah membagi waktunya antara kegiatan usahatani dan kegiatan di luar sektor pertanian guna memenuhi kebutuhan keluarga (Prasekti & Rohmah, 2017). Sedangkan seorang Ibu menghabiskan sebagian besar waktunya untuk kegiatan usahatani dan mengurus rumah tangga (domestik). Pada pemilik lahan yang terbatas, seorang ibu cenderung bekerja sebagai buruh tani saat musim persemaian, pengolahan, dan penanaman. Pada musim ini, peran ayah lebih dominan dalam kegiatan persemaian dan pengolahan lahan, sehingga ayah mengalokasikan lebih banyak waktu untuk kegiatan tersebut daripada seorang ibu. Di sisi lain, terdapat efek buruk bagi pekerja petani wanita ketika memilih untuk menjadi petani wanita di daerahnya, paparan semprotan pestisida memiliki dampak buruk bagi wanita yang sedang hamil (Hardiana et al., 2021) karena kandungannya yang memiliki senyawa zat berbahaya untuk tubuh. Terlepas dari hal itu, tentu penggunaan pestisida harus melalui pengawasan dan penggunaan yang tepat sehingga hal-hal yang berakibat buruk dapat dihindarkan. Dengan melihat potensi wanita yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka perlu adanya strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani arimbi (KWT) menjadi penting untuk meningkatkan dari segi peran, kemandirian dan kesejahteraan keluarga dan menciptakan ekonomi yang berkembang. Dalam perencanaan strategi dilakukan untuk menciptakan keputusan dan tindakan utama agar menciptakan suatu organisasi, apa yang dilakukan organisasi, dan alasan organisasi melakukan hal itu. Perencanaan strategis digunakan untuk mengasah fokus organisasi agar rencana kegiatan organisasi digunakan secara efektif dan optimal dalam mengendalikan misi organisasi.

Penelitian ini menggunakan Teori analisis SWOT untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu sarana penelitian yang tepat untuk merumuskan strategi. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran yang dapat menciptakan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), sekaligus sebagai alat untuk membatasi kelemahan (Weakness) yang terdapat dalam organisasi serta menahan dampak ancaman (Threats) yang muncul dan harus diatasi (Siagian, 2008). Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan menggunakan analisis matriks IFAS dan EFAS, kemudian dilakukan penskoran dan pembobotan menggunakan perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Setelah itu proses penentuan strategi dilakukan melalui diagram matriks SWOT dan FKK (faktor kunci keberhasilan). Adanya strategi pemberdayaan ini bertujuan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh wanita tani arimbi serta memberikan akses yang adil terhadap sumber daya, pengetahuan, pelatihan, pendidikan, dan peluang ekonomi di daerah sambilegi kidul maguwoharjo.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek pada penelitian ini yaitu Kelompok Wanita Tani Arimbi yang berada di Desa Maguwoharjo. Subjek pada penelitian ini membahas mengenai Strategi Pemberdayaan kelompok wanita Tani Arimbi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa maguwoharjo. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview (wawancara), catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain (Danim, 2002).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Secara umum, Kelurahan Maguwoharjo merupakan daerah yang cukup berkembang dan memiliki berbagai aktivitas ekonomi, pendidikan, dan budaya. Desa maguwoharjo merupakan desa yang mempunyai banyak potensi yang bisah di manfaatkan oleh masyarakat desa maguwoharjo.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Maguwoharjo

Dukuh	Laki-laki	Perempuan	Jumlah penduduk
Banjeng	1388	1296	2684
Corongan	831	799	1630
Demangan	883	829	1712
Denokan	534	505	1039

Dukuh	Laki-laki	Perempuan	Jumlah penduduk
Jenangan	444	418	862
Kalongan	1225	1166	2391
Karangploso	430	443	873
Kembang	633	615	1248
Krodan	1747	1518	3265
Meguwo	1105	1080	2185
Nanggulan	1131	1060	2191
Nayan	885	858	1743
Pugeran	1511	1482	2993
Ringinsari	1400	1337	2737
Sambilegi kidul	1147	1017	2164
Sambilegi lor	1226	1185	2411
Sangrahan	1737	1666	3403
Sembego	2061	1939	4000
Setan	504	560	1064
Tajem	1280	1211	2491
Jumlah total	22102	20984	43086

Sumber: maguwoharjosid.slemankab.go.id

Jumlah penduduk Maguwoharjo menurut mata pencaharian dengan persentase terbesar bekerja sebagai karyawan swasta sebesar 15,25% dan wiraswasta sebesar 8,17% sedangkan petani/perkebunan sebesar 1,14%.

3.1.1. Kelompok Wanita Tani Arimbi

Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi merupakan organisasi wanita yang bergerak di bidang pertanian. KWT Arimbi berlokasi di Padukuhan Sambilegi Kidul, Desa Maguwoharjo, Kabupaten Sleman. Organisasi ini dibentuk pada tahun 2017 oleh pemerintah desa, beranggotakan 30 sampai 35 orang yang terdiri dari perkumpulan ibu-ibu yang memiliki hobi yang sama yaitu bertani. Dalam pelaksanaannya, KWT Arimbi didampingi oleh Pertamina Adi Sucipto. Pendampingan ini difokuskan mendanai sekaligus memberikan pelatihan seperti penguatan kelembagaan KWT, produksi tanaman, dan budidaya tanaman. Pendampingan tentang penguatan kelembagaan yang dilakukan CSR Pertamina bertujuan untuk membentuk organisasi yang baik, membuat anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, membuat regulasi atau aturan terkait organisasi dan manajemen. Kemudian, pendampingan produksi tanaman yang dilakukan Pertamina bertujuan untuk membuat media-media tanam. Sedangkan, pendampingan budidaya tanaman yang dilakukan Pertamina bertujuan untuk menciptakan pembudidayaan tanaman yang baik dan benar. Produk yang telah dihasilkan oleh KWT Arimbi bermacam-macam seperti, makanan, minuman, pupuk, dan angkringan.

3.1.2. Identifikasi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Tabel 1. Faktor Internal

<i>Strength</i> Kekuatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat banyak pelatihan yang dilakukan 2) Komunikasi internal dan eksternal yang baik 3) Media informasi yang baik yaitu tersedianya media sosial di KWT Arimbi 4) Banyaknya produk yang dihasilkan oleh KWT Arimbi 5) Budidaya tanaman yang beragam 6) Anggota KWT memiliki media untuk memulai usaha pribadi
<i>Weakness</i> Kelemahan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tingkat pengetahuan dan keterampilan budidaya masih kurang 2) Kesesuaian visi, misi, dan tujuan dari organisasi masih belum optimal 3) Kurangnya kapasitas kelembagaan 4) Manajemen waktu tiap anggota masih kurang 5) Manajemen ekonomi KWT masih kurang 6) Anggota KWT memiliki peran ganda (ibu rumah tangga dan bekerja diluar rumah)

Tabel 2. Faktor Eksternal

<i>Opportunities</i> Peluang	1) Adanya pendanaan dari lembaga non pemerintah 2) Adanya kerjasama yang baik antara <i>Stakeholder</i> 3) Menjadi objek agroeduwisata 4) Meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga 5) Kondisi politik yang relatif stabil 6) Adanya event dan pameran
<i>Threats</i> Ancaman	1) Perubahan Iklim 2) Banyaknya jenis usaha yang serupa 3) Kurangnya investor 4) Adanya kewajiban sosial yang tidak menentu waktunya 5) Alih fungsi lahan pertanian 6) Peluang kerja disektor lain memberikan hasil yang lebih

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan kelompok wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa maguwoharjo yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung didasari oleh lingkungan internal dan eksternal dari KWT Arimbi yaitu kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) yang dimiliki oleh KWT Arimbi. Sedangkan faktor penghambat meliputi kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threats*) berdasarkan lingkungan internal dan eksternal dari KWT Arimbi. Selanjutnya, hasil identifikasi dari faktor pendukung dan penghambat digunakan untuk menentukan faktor faktor kunci kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kemudian, hasil tersebut digunakan untuk menyusun matriks IFAS dan EFAS untuk menentukan evaluasi dari strategi internal dan eksternal.

3.1.3. Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Analisis matriks faktor internal dan faktor eksternal pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi yang telah diperoleh dari hasil wawancara disajikan dalam tabel 3 dan 4 dan kemudian dilakukan pembobotan dan penskoran. Pembobotan dan penskoran dilakukan dengan metode perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Setelah factor - faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi menggunakan tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor – faktor strategis internal tersebut dalam kerangka Strength dan Weakness perusahaan, kemudian dilakukan identifikasi EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary) untuk mengetahui faktor faktor ancaman dan peluang Rangkuti (2013).

Tabel 3. Analisis Matriks IFAS Faktor Internal

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Terdapat banyak pelatihan yang dilakukan	0,06	2	0,12
2	Komunikasi internal dan eksternal yang baik	0,08	3	0,24
3	Media informasi yang baik yaitu tersedianya media sosial di KWT Arimbi	0,10	4	0,4
4	Banyaknya produk yang dihasilkan oleh KWT Arimbi	0,09	4	0,36
5	Budidaya tanaman yang beragam	0,10	4	0,4
6	Anggota KWT memiliki media untuk memulai usaha pribadi	0,08	3	0,24
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Tingkat pengetahuan dan keterampilan budidaya masih kurang	0,07	3	0,21
2	Kesesuaian visi, misi, dan tujuan dari organisasi masih belum sesuai	0,07	3	0,21
3	Kurangnya kapasitas kelembagaan	0,08	3	0,24
4	Manajemen waktu tiap anggota masih kurang	0,10	4	0,4
5	Manajemen ekonomi KWT masih kurang	0,08	3	0,24
6	Anggota KWT memiliki peran ganda (ibu rumah tangga dan bekerja diluar rumah)	0,9	4	0,36

Total Kekuatan+kelemahan	1,0	3,42
---------------------------------	------------	-------------

Berdasarkan analisis IFAS dari Tabel 3 yang meliputi faktor kekuatan dan kelemahan ditemukan bahwa faktor kekuatan terpenting adalah media informasi yang baik yaitu tersedianya media sosial di KWT Arimbi dan budidaya tanaman yang beragam. Media informasi yang baik yaitu tersedianya media sosial di KWT Arimbi dan budidaya tanaman yang beragam sama-sama memperoleh bobot 0,10, dengan rating 4, dan perolehan skor 0,4 yang artinya kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Maguwoharjo. Sedangkan, faktor kelemahan yang paling berpengaruh yaitu manajemen waktu tiap anggota masih kurang dan anggota KWT memiliki peran ganda yang sama sama memperoleh bobot 0,10, dengan rating 4 dan perolehan skor 0,4.

Tabel 4. Analisis Matriks EFAS Eksternal

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya pendanaan dari lembaga non pemerintah	0,09	4	0,36
2	Adanya kerjasama yang baik antara <i>Stakeholder</i>	0,08	3	0,24
3	Menjadi objek agroeduwisata	0,10	4	0,4
4	Meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga	0,08	3	0,24
5	Kondisi politik yang relatif stabil	0,08	3	0,24
6	Adanya event dan pameran daerah	0,07	3	0,21
No	Ancaman			
1	Perubahan Iklim	0,10	4	0,4
2	Banyaknya jenis usaha yang serupa	0,08	3	0,24
3	Kurangnya investor	0,09	4	0,36
4	Adanya kewajiban sosial yang tidak menentu waktunya	0,08	3	0,24
5	Alih fungsi lahan pertanian	0,07	3	0,21
6	Peluang kerja disektor lain memberikan hasil yang lebih	0,08	3	0,24
Total Peluang+ancaman		1,0		3,38

Berdasarkan analisis matriks EFAS yang terdiri dari faktor peluang dan ancaman ditemukan bahwa faktor peluang terpenting adalah menjadi objek agroeduwisata yang memperoleh bobot 0,10 dengan rating 4 dan perolehan skor 0,4. Sedangkan, faktor ancaman yang paling berpengaruh yaitu perubahan iklim yang memperoleh bobot 0,10 dengan rating 4 dan perolehan skor 0,4.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Analisis Matriks SWOT

Tabel 5. Analisis Matriks Swot

	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat banyak pelatihan yang dilakukan 2. Komunikasi internal dan eksternal yang baik 3. Media informasi yang baik yaitu tersedianya media sosial di KWT Arimbi 4. Banyaknya produk yang dihasilkan oleh KWT Arimbi 5. Budidaya tanaman yang beragam 6. Anggota KWT memiliki media untuk memulai usaha pribadi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan dan keterampilan budidaya masih kurang 2. Kesesuaian visi, misi, dan tujuan dari organisasi masih belum optimal 3. Kurangnya kapasitas kelembagaan 4. Manajemen waktu tiap anggota masih kurang 5. Manajemen ekonomi KWT masih kurang 6. Anggota KWT memiliki peran ganda (ibu rumah tangga dan bekerja diluar rumah)
EFAS		
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi SO	Strategi WO

<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pendanaan dari lembaga non pemerintah 2. Adanya kerjasama yang baik antara <i>Stakeholder</i> 3. Menjadi objek agroeduwisata 4. Meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga 5. Kondisi politik yang relatif stabil 6. Adanya event dan pameran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah media promosi dengan memanfaatkan dana dari lembaga non pemerintah 2. Menciptakan lingkungan agroeduwisata dengan memanfaatkan produk yang beragam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pembinaan dan pendampingan anggota KWT guna meningkatkan kapasitas kelembagaan dan manajemen. 2. Meningkatkan Kapasitas SDM melalui Pelatihan
Ancaman (Treat)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Iklim 2. Banyaknya jenis usaha yang serupa 3. Kurangnya investor 4. Adanya kewajiban sosial yang tidak menentu waktunya 5. Alih fungsi lahan pertanian 6. Peluang kerja disektor lain memberikan hasil yang lebih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sistem budidaya tanaman dan kualitas produksi 2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak luar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan fasilitas produksi dan pemasaran 2. Menata pola pemeliharaan guna mengatasi perubahan iklim

Berdasarkan analisis matriks SWOT dari faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) maka ditemukan beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi di desa Maguwoharjo antara lain strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi ST (*Strength-Threat*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi WT (*Weakness-Threat*). Strategi SO merupakan strategi yang dibuat dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang. Terdapat dua strategi SO yang bisa diterapkan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa Maguwoharjo yaitu menambah media promosi dengan memanfaatkan dana dari lembaga non pemerintah dan menciptakan lingkungan agroeduwisata dengan memanfaatkan produk yang beragam. Kemudian, strategi ST yaitu strategi yang dibuat dengan memanfaatkan kekuatan guna menghindari ancaman. Adapun strategi ST yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa Maguwoharjo yaitu meningkatkan sistem budidaya tanaman serta kualitas produksi dan meningkatkan kerjasama dengan pihak luar. Strategi WO merupakan strategi yang dibuat dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Strategi WO yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa Maguwoharjo yaitu mengadakan pembinaan dan pendampingan anggota KWT guna meningkatkan kapasitas kelembagaan dan manajemen dan, meningkatkan Kapasitas SDM melalui Pelatihan. Sedangkan strategi WT merupakan strategi yang dibuat dengan upaya meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman. Adapun strategi WT yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa Maguwoharjo yaitu meningkatkan fasilitas produksi dan pemasaran, dan menata pola pemeliharaan guna mengatasi perubahan iklim.

3.2.2. Tahap Pengambilan Keputusan Strategi

Berdasarkan hasil penentuan strategi menggunakan Matriks SWOT maka diperoleh strategi yang cocok untuk diterapkan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa Maguwoharjo. Strategi ini juga diperoleh menggunakan diagram SWOT. Strategi yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa Maguwoharjo adalah mendukung kebijakan pertumbuhan

yang agresif (*Growth oriented strategy*). Penentuan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) digunakan untuk menentukan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan. Faktor yang memberikan nilai dukungan tertinggi dan keterkaitan tinggi terkait berbagai keberhasilan yang dicapai Kelompok Wanita Tani Mandiri dianggap sebagai faktor strategis. Sarbidi dalam Dismini et.al (2022) mengatakan, pengambilan strategi berdasarkan FKK yaitu ditentukan dengan cara dipilih berdasarkan total nilai bobot tertinggi, jika total bobot sama maka dipilih bobot faktor tertinggi, jika bobot faktor sama maka dipilih nilai bobot dukungan tertinggi, dan jika nilai bobot dukungan sama maka dipilih nilai bobot keterkaitan tertinggi. Berdasarkan cara penentuan FKK maka strategi yang dihasilkan berada di SO yang juga sesuai dengan Diagram SWOT bahwa strategi yang dihasilkan adalah *Growth oriented strategy* yang berada pada kuadran I diagram SWOT. Strategi yang dihasilkan diantaranya yaitu menambah media promosi dengan memanfaatkan dana dari lembaga non pemerintah dan menciptakan lingkungan agroeduwisata dengan memanfaatkan produk yang beragam. Strategi ini merupakan strategi terbaik dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan guna memaksimalkan peluang yang ada dalam strategi SO.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penentuan strategi menggunakan Matriks SWOT maka diperoleh strategi yang cocok untuk diterapkan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa Maguwoharjo. Strategi ini juga diperoleh menggunakan diagram SWOT. Strategi yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa Maguwoharjo adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Berdasarkan cara penentuan FKK maka strategi yang dihasilkan berada di SO yang juga sesuai dengan Diagram SWOT bahwa strategi yang dihasilkan adalah *Growth oriented strategy* yang berada pada kuadran I diagram SWOT. Strategi yang dihasilkan diantaranya yaitu menambah media promosi dengan memanfaatkan dana dari lembaga non pemerintah dan menciptakan lingkungan agroeduwisata dengan memanfaatkan produk yang beragam. Strategi ini merupakan strategi terbaik dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan guna memaksimalkan peluang yang ada dalam strategi SO.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih pertama yakni kepada masyarakat sekitar objek kelompok wanita tani arimbi yang sudah menjadi informan dan membantu dalam memberikan data penelitian ini. Selanjutnya kepada pemerintah daerah dan pemerintah desa maguwoharjo Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada bapak/ibu dosen yang telah membantu dalam penulisan penelitian ini yaitu Bapak Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA selaku dosen pembimbing. Tak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada teman, sahabat, dan keluarga yang telah membantu memperlancar jalannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Gapari, M. Z. (2019). Peranan Petani Wanita dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sakra Selatan. *Manazhim*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.177>
- Hardiana, A. H., Setiani, O., & Darundiati, Y. H. (2021). Faktor Penentu Paparan Pestisida Pada Petani Wanita Terhadap Kejadian Bblr. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 102–110. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1839>
- Listari, K. (2020). Noura : Jurnal Kajian Gender Dan Anak Noura : Jurnal Kajian Gender Dan Anak. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4(1), 1–10.
- Prasekti, Y., & Rohmah, I. (2017). Wanita Tani, Perekonomian, Pendapatan, Rumah Tangga, Keluarga Petani. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 1–16.
- Syaparuddin. (2013). Islam dan Tenaga Kerja Wanita (Keadilan Ekonomi bagi Kaum Wanita). *Madania*, XVII(1), 101–110.
- Mei Kuswandari, D. H. (2012). Strategi Pengembangan Kepariwisataaan di Dinas Kebudayaan dan pariwisata kabupaten boyolali. *skripsi*, 10-11.
- R. W. Putri, Y. R. (2019). Strategi Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Model Kelompok Unit Usaha

Ayam Buras di kabupaten lamongan. *jurnal*, 253.

Dismini Artia, B. H. (2022). Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangn untuk Meninngkatkan Sumber Pangan dan Gizi Keluarga. *jurnal*, 148.